

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut beberapa peneliti seperti Irfan & Isynuwardhana (2019) menjelaskan teori ini muncul dikarenakan konflik yang timbul karena adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal*) dan manajer (*agent*). Sedangkan teori keagenan (*Agency Theory*) memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan dirinya sendiri dan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* (Ramdani & Musdhalifah, 2021). Menurut peneliti Permata Dewi & Nurhayati (2022) menyatakan teori agensi mengasumsikan bahwa pihak manajemen (*agent*) bertujuan untuk keuntungan pribadinya. Sedangkan investor (*principal*) berinvestasi saham untuk mendapatkan keuntungan (*capital gain* dan deviden). Teori keagenan atau *agency theory* merupakan acuan yang digunakan dalam memahami bagaimana praktek manajemen laba dapat terjadi (Aditya, 2023).

Terdapat 3 asumsi sifat dasar manusia yang dapat menggambarkan teori agensi yaitu :

- a. Secara umum manusia mementingkan diri sendiri.
- b. Daya pikir manusia terbatas jawaban masa mendatang.
- c. Sifat manusia yang selalu menghindari resiko.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan teori agensi adalah teori yang tercipta atas adanya ketidakseimbangan kepentingan dan informasi yang dimiliki oleh pemilik dan manajer atas sifat dasar manusia yang mementingkan kepentingan pribadi masing-masing pihak.

Setiap *agent* menginginkan laba perusahaan yang meningkat, oleh sebab itu agen harus menekan kewajiban pajak dengan salah satu strategi yaitu *tax planning*. Strategi *tax planning* digunakan karena cara tersebut masih sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Teori agensi dapat membantu pemilik dan *agent* yang mempunyai kepentingan yang sama dalam menekan praktik kecurangan manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan, sehingga kredibilitas laporan keuangan dapat terjaga dan relevan.

2. Teori Dividen yang Relevan (*The Bird in the Hand*)

Menurut gagasan ini menyatakan terkait biaya modal perusahaan akan naik jika *dividend payout ratio* (DPR) atau presentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai rendah, karena investor lebih memilih dividen daripada kembalian keuntungan pada perusahaan terkait.

Hal tersebut dikarenakan investor memandang dividen lebih aman daripada keuntungan modal, yang meningkatkan nilai laba dan sangat penting diingat bahwa dari sudut pandang investor, tingkat pengembalian yang mereka antisipasi dari ekuitas adalah biaya modal dari laba ditahan. Dividen di Indonesia ditentukan oleh RUPS dan tidak ditentukan oleh manajemen sehingga manajemen akan berinisiatif melakukan rekayasa untuk memperkecil laba yang dilaporkan (Amelia & Purnama, 2023).

3. Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif menurut Khairani *et al.* (2022) berkaitan dengan prediksi tindakan atas kebijakan yang dibuat manajer perusahaan serta melihat respon manajer atas standar akuntansi yang mengalami perubahan.

Beberapa peneliti teori ini dapat meramalkan berbagai fenomena akuntansi dan menggambarkan bagaimana interaksi antar variabel akuntansi dalam dunia nyata. Sedangkan adanya teori akuntansi positif telah memberikan pengaruh ke arah yang lebih baik terhadap perkembangan akuntansi. Pemilihan metode akuntansi yang bebas ditentukan oleh perusahaan akan menimbulkan oportunitas bagi manajemen dalam mengedepankan kepentingan pribadi lewat manajemen laba (Ramadhan, 2022). Perusahaan bisa memilih dari berbagai metode akuntansi guna meminimalkan biaya kontrak dan meningkatkan nilai perusahaan (Hermi, 2024).

4. *Tax Planning*

Tax Planning adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya (Widyani, 2023). Berdasarkan pendapat para ahli bisa disimpulkan *tax planning* merupakan tindakan pengendalian pajak dalam meminimumkan pembayaran pajak.

Menurut Jeradu (2021) *tax planning* memiliki peranan penting bagi perusahaan dikarenakan bertujuan untuk merekayasa beban pajak (*tax burden*) agar dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada. Manajemen laba dilakukan perusahaan guna meminimalkan keuntungan sebagai penentu tingkat pajak perusahaan dibayarkan kepada negara.

Menurut Li *et al.* (2019) perubahan kebijakan pajak yang menaikkan tarif pajak bagi banyak perusahaan yang terdaftar di Tiongkok untuk mengkaji manajemen laba yang diinduksi pajak (TEM) dari perspektif koneksi politik. *Tax planning* adalah salah satu langkah pertama yang digunakan dalam pengelolaan pendapatan. *Tax planning* diukur dengan tarif pajak efektif yaitu hasil bagi antara rasio beban pajak terhadap total *asset*. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, maka semakin besar juga biaya pajak yang harus dibayar. Maka dari itu, keinginan pihak manajemen berusaha merencanakan pajak untuk menekan beban pajak seefektif mungkin (Devitasari, 2022).

5. Kinerja Keuangan

Berbagai studi memperlihatkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba terkait dengan kinerja keuangan. Investor akan memutuskan melakukan investasi pada perusahaan dengan kinerja keuangan yang positif. Beberapa rasio yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu melalui rasio likuiditas, profitabilitas, dan leverage (Khairani *et al.*, 2022). Pengukuran kinerja keuangan setiap periode waktu tertentu bermanfaat untuk menilai keberhasilan yang telah dicapai perusahaan dan menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan sebagai analisis perkiraan kinerja perusahaan.

Indikator kinerja keuangan yang dapat mengungkapkan berbagai aspek kinerja keuangan suatu perusahaan seperti profitabilitas, efisiensi, ukuran operasi, kredibilitas keuangan dipilih dan dihitung dengan menggunakan laporan laba rugi dan neraca perusahaan (Widiasmara & Sudrajat, 2019). Menurut Tsai *et al.* (2019) menyatakan bahwa hubungan antara kinerja sistem keuangan dan manajemen laba

bergantung pada kualitas sistem setelah implementasi. Semakin baik kualitas sistem, semakin berkurang manajemen laba

Menurut Darwis *et al.* (2022) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penilaian kemajuan perusahaan dan digunakan untuk presentase keuntungan yang dicapai pada beberapa periode. Hal ini dikarenakan memuat informasi mengenai posisi kinerja keuangan dan arus kas periode tertentu. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu menghitung rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan penelitian ini adalah rasio profitabilitas meliputi ROE, ROA, dan NPM.

6. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, smoothing dividend yang dibagikan, dividen saham, pemecahan saham dan penarikan kembali saham yang beredar. Semua alternatif kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham (Rahmawati & Irawati, 2022). Menurut pendapat Putri & Herawati (2021) bahwa tingginya laba yang dihasilkan perusahaan akan berdampak pada peningkatan dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham.

Pendistribusian dividen menandakan bahwa perusahaan sudah memperoleh laba bersih yang cukup besar, yang mengarah pada pembayaran dividen kepada para pemegang saham, serta mencerminkan prospek masa depan yang positif, sehingga berpotensi menarik investor untuk berinvestasi (Hermi, 2024). Menurut Perrihatini *et al.* (2024) menyatakan bahwa perusahaan yang konsisten membayar dividen dapat diibaratkan sebagai perusahaan yang mengelola keuangannya yang baik. Hal ini dapat memberikan sinyal pasar modal prospek masa depan perusahaan. Bahkan adanya manajemen laba yang menurunkan pendapatan signifikan secara statistik apabila pemberian saham dilakukan kepada individu yang merupakan pihak berelasi dan anggota keluarga dari pemegang saham pengendali (Lee *et al.*, 2019).

7. Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu upaya manajemen untuk menyusun laporan keuangan dengan tujuan menghasilkan laba bagi dirinya sendiri, khususnya perusahaan yang terlibat. Sedangkan menurut penelitian Devi *et al.* (2022) definisi terkait perilaku yang dilakukan manajer perusahaan untuk meningkatkan atau menurunkan laba dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri. Ada empat pola yang digunakan dalam melakukan manajemen laba, yaitu *taking a bath*, *income minimizations*, *income maximizations* dan *income smoothing* (Putriquitha & Vivianti, 2023).

Faktor manajemen laba terjadi karena beberapa penyebab, misalnya untuk meningkatkan kompensasi, berpengaruh terhadap harga saham, dan menjangkau perkiraan analisis. Menurut Mazza *et al.* (2019) menyatakan adanya tolok ukur,

manajer cenderung mengelola laba lebih sedikit dengan pengukuran nilai wajar dibandingkan pengukuran spesifik entitas. Beberapa pendapat penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa manajemen laba berhubungan dengan keputusan manajer menentukan metode yang digunakan untuk menyajikan laporan keuangan perusahaan (Perrihatini *et al.*, 2024).

Menurut Febria (2020) kemungkinan terjadinya manajemen laba ini dapat disebabkan karena profitabilitas yang berada pada tingkat tinggi. Semakin dekat laba yang dibulatkan ke titik referensi, semakin besar kemungkinan manajer untuk membulatkan laba (Guan *et al.*, 2019). Manajemen laba dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Merubah metode akuntansi yang merupakan suatu bentuk manajemen laba yang paling mudah dideteksi.
- b. Mengubah kebijakan akuntansi serta estimasi yang menentukan angka dalam laporan keuangan agar manajemen laba yang dilakukan menjadi lebih samar tidak mudah untuk diketahui.

8. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial juga dapat mensejajarkan kepentingan antara pemegang saham dengan kepentingan pihak manajemen (Verdian *et al.*, 2022).

Menurut Gloria & Aulia (2020) menyatakan struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang. Yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Kepemilikan manajerial ini dapat menurunkan

praktik manajemen laba karena dapat menyamakan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik (Valensia & Trisnawati, 2022). Sedangkan Christian & Addy Sumantri (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan saham oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam mengambil keputusan (direktur dan komisaris). Pengukuran variabel kepemilikan manajerial adalah dengan memakai persentase jumlah. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial maka semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut penelitian Ardiyanti Pratika & Nurhayati (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Akan tetapi, penelitian lain menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Arieska, 2022). Adanya kepemilikan saham ini, manajerial akan bertindak secara hati-hati karena turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya. Mereka akan termotivasi meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga dapat memperbaiki nilai perusahaan (Handayani *et al.*, 2023).

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti akan menunjukkan beberapa hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Variabel	Metode/Alat Analisis	Hasil
1.	Nursidin (2024). <i>Jurnal Penelitian Ilmu - Ilmu Sosial</i> , 1, 347–350. https://doi.org/10.5281/zenodo.10671686 . <i>Analisis Tax Planning dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Sektor Properti dan Real Estate</i>	X1: Tax Planning X2: Ukuran Perusahaan Y: Manajemen Laba	Regresi linier berganda	Penelitian ini menunjukkan <i>tax planning</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2.	Jeradu (2021). <i>Jurnal Akmenika</i> , 18 (1), 520–526. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba,	X1: Ukuran Perusahaan X2: Kebijakan Dividen X3: Perencanaan Pajak Y: Manajemen Laba	Regresi linier berganda	Penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan kebijakan dividen dan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3.	<p>Amiliyana & Rahayu (2024), <i>Jurnal Ekonomika</i>, Volume 15 No. 01 Januari 2024, 1-25.</p> <p>Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.</p>	<p>X1: Kebijakan Dividen X2: Ukuran Perusahaan X3: <i>Leverage</i> Y: Manajemen Laba.</p>	<p>Regresi Linear Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan variabel leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kebijakan dividen berpengaruh positif, namun berbeda juga dengan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan membuktikan bahwa berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba</p>
4.	<p>Triyulianto <i>et al.</i> (2020). <i>Media Riset Akuntansi</i>, Volume 10(2), 219–234.</p> <p>Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba,</p>	<p>X: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi linier berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa pembayaran dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, <i>leverage</i> berpengaruh positif sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>

5.	<p>Putri & Herawati (2021). <i>Jurnal Ilmiah Mahasiswa</i>, 10(1), 2013–2015.</p> <p>Pengaruh <i>Tax Planning</i>, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba</p>	<p>X1: <i>Tax Planning</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: Kebijakan Dividen X4: Leverage X5: Kepemilikan Institusional Y: Manajemen Laba</p>	Biner	<p>Pada penelitian menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh positif, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>
6.	<p>Aulia & Haninun (2023). <i>Sinomika Journal</i>, 2(4), 663–674.</p> <p>Pengaruh <i>Tax Planning</i>, Ukuran Perusahaan, dan CSR terhadap Manajemen Laba.</p>	<p>X1: <i>Tax Planning</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: CSR Y: Manajemen Laba</p>	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>Pada penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax planning</i>, ukuran perusahaan dan CSR berdampak positif dan signifikan terhadap manajemen laba karena variabel independen dari penelitian ini memperkuat dari variabel dependen</p>
7.	<p>Aziatul pebriani <i>et al.</i> (2023), <i>Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi</i> Vol. 19, No. 1 Juli 2023</p> <p>Pengaruh <i>Tax Planning</i> dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba</p>	<p>X1: <i>Tax Planning</i> X2: Beban Pajak Tangguhan Y: Manajemen Laba</p>	Regresi Linear ganda	<p>Penelitian ini menunjukkan <i>tax planning</i> dan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba</p>

8.	<p>Brilliant & Wulandari (2022). <i>Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan</i>, 1(1), 75–96.</p> <p>Determinan Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.</p>	<p>X1: <i>Tax Planning</i> X2: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba Z: Kepemilikan Manajerial</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial <i>tax planning</i> berpengaruh dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh <i>tax planning</i>, financial work dan firm size terhadap manajemen laba.</p>
9.	<p>Indriaty <i>et al.</i> (2023). <i>Jurnal Ikraith-Ekonomika</i>, 6(3), 275–286.</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen dan Kepemilikan Perusahaan terhadap Manajemen Laba,</p>	<p>X1: Ukuran Perusahaan X2: Kebijakan Dividen X3: Kepemilikan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, kepemilikan perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh</p>
10.	<p>Tartono <i>et al.</i> (2021). <i>Journal of Applied Accounting and Taxation</i>, 6(2), 183–195.</p> <p><i>The Effect of Tax Planning and Temporary Difference to Earnings Management.</i></p>	<p>X1: <i>Tax Planning</i> X2: Aset Pajak Tangguhan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p>

11.	<p>Tackie <i>et al.</i> (2022). <i>Journal of Business and Management</i>, 9(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2144097.</p> <p><i>Tax Planning and Financial Performance of Insurance Companies in Ghana : The Moderating Role of Corporate Governance.</i></p>	<p>X1: <i>Tax Planning</i> X2: Aset Pajak Tangguhan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan hubungan non linier antara <i>tax planning</i> yang diukur dengan tarif pajak efektif dan kinerja keuangan asuransi yang diukur dengan ROE dan ROA. Selain itu, penelitian ini menemukan CGC memoderasi hubungan antara <i>tax planning</i> dan kinerja keuangan perusahaan</p>
12.	<p>Gayatri & Wirasedana (2021). <i>American Journal of Humanities and Social Research</i>, 5, 261–267.</p> <p><i>The Influence of Tax Planning, Company Size, and Cash Holding on Earnings Management in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sector</i></p>	<p>X1: <i>Tax Planning</i> X2: Ukuran Perusahaan X3: Kas Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> berpengaruh negatif sedangkan ukuran perusahaan dan kas perusahaan berpengaruh positif.</p>
13.	<p>Yuniar & Sudaryanti (2021). <i>E-Jurnal Riset Akuntansi</i>, 10(7), 63–76.</p> <p>Pengaruh <i>Tax Planning</i>, Profitabilitas, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi.</p>	<p>X1: <i>Tax Planning</i> X2: Profitabilitas X3: Beban Pajak Tangguhan Y: Manajemen Laba Z: Kepemilikan Manajerial</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> dan profitabilitas terdapat pengaruh positif serta signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan beban pajak tangguhan tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba</p>

				variabel pemoderasi yaitu kepemilikan manajerial terdapat pengaruh negatif serta signifikan terhadap manajemen laba.
14.	Rad & Zadeh (2021). <i>Journal of Development and Capital</i> , 6, 103–121. https://doi.org/10.22103/jdc.2021.17440.1133 . <i>The Effect of Mutual Fund Performance and Financial Work on Dynamics of Earnings Management in IPOs.</i>	X1: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba	Regresi Linier Berganda	Penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba dinamis pada saat IPO dan setelah IPO.
15.	Maria Djojo & Dwi Astuti (2023).. <i>Devotion : Journal of Research and Community Service</i> , 4(2), 534–545. https://doi.org/10.36418/devotion.v4i2.406 . <i>The Effect of Tax Planning, Capital Intensity and Earning Power on Earning Management with Institutional Ownership as a Moderating Variable</i>	X1: <i>Tax Planning</i> X2: Intensitas Modal Y: Manajemen Laba Z: Kepemilikan Institusional	Regresi Linier Berganda	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba sedangkan intensitas modal berpengaruh negatif dan kepemilikan institusional memperlemah pengaruh <i>tax planning</i> terhadap manajemen laba perusahaan.

16.	<p>Kennedy <i>et al.</i> (2023). <i>Asia Pacific Journal</i>, 8(2), 311. https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i2.298.</p> <p><i>The Effect of Tax Planning on Earning Management.</i></p>	<p>X: <i>Tax Planning</i> Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. Yang perlu diperhatikan wajib pajak melakukan praktik untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan negara, seringkali tergelincir pada penipuan.</p>
17.	<p>Adoa <i>et al.</i> (2021). <i>International Journal of Economics, Management and Accounting</i>, 13(16), 273–297. https://doi.org/10.3390/su13168920.</p> <p><i>The Impact of Corporate Tax Planning on the Financial Performance of Listed Companies in Nigeria.</i></p>	<p>X: <i>Tax Planning</i> Y: Kinerja Keuangan</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>tax planning</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang lebih tinggi untuk membantu peneliti dan pengguna informasi keuangan yang relevan dan efisien dalam membuat keputusan yang tepat.</p>
18.	<p>Muslim (2020). <i>Journal of Business and Finance EM in Emerging Markets</i>, 3(1), 13–22. <i>The Effect of Firm Value and Financial Performance on Earnings Management in Sharia Issuers : Evidensce from the Indonesia Stock Exchange.</i></p>	<p>X1: Nilai Perusahaan X2: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.</p>

19.	<p>Huynh & Nguyen (2019). <i>Journal of Asian Finance, Economics and Business</i>, 6(4), 75–81. https://doi.org/10.13106/jafeb.2019.vol6.no4.75.</p> <p><i>The Effect of Prior Financial Performance on Organizational Reputation Earning Management</i>. Huynh & Nguyen (2019)</p>	<p>X: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebelumnya berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan reputasi organisasi.</p>
20.	<p>Hu <i>et al.</i> (2019). <i>Journal of Industrial and Management</i>, 8(2), 417–434. https://doi.org/10.3926/jiem.1310.</p> <p><i>Listed Companies' Income Tax Planning and Earnings Management : Based on China 's Capital Market</i>.</p>	<p>X: Perencanaan Pajak Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak proses perencanaan pajak penghasilan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan pelaporan metode kewajiban neraca pada perusahaan tercatat.</p>
21.	<p>Chen <i>et al.</i> (2019). <i>Journal of Economicst.</i> https://doi.org/10.2139/ssrn.1028808.</p> <p><i>The Impact of Earnings Management and Tax Planning on the Information Content of Earning Management</i>.</p>	<p>X1: Perencanaan Pajak X2: Kualitas Laba Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan kualitas laba secara bersama-sama mempengaruhi keinformatifan relative manajemen laba buku dan PKP</p>

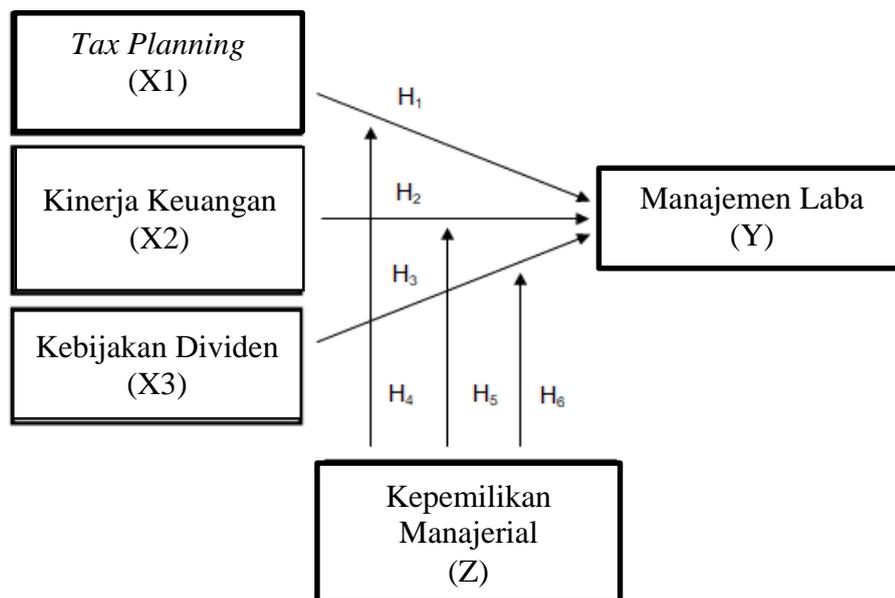
22.	<p>Taeng-on (2019). <i>International Journal of Economics, Management and Accounting</i>, 1–17.</p> <p><i>Corporate Income Tax Planning Through Real Earnings Management: Empirical Evidence From Thailand</i></p>	<p>X: Perencanaan Pajak Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan pajak penghasilan dan manajemen laba riil di mana perusahaan yang melakukan manajemen laba riil untuk memanipulasi pendapatan ke atas akan melakukan perencanaan pajak penghasilan badan</p>
23.	<p>Shahwan & Almubaydeen (2020). <i>International Journal of Financial Research</i>, 11(4), 195–202. https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p195.</p> <p><i>The Effect of Board Size, Board Composition and Dividend Policy on Real Earnings Management in the Jordanian listed Industrial Firms.</i></p>	<p>X1: Ukuran Dewan Direksi X2: Komposisi Dewan Direksi X3: Kebijakan Dividen Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran dewan direksi, komposisi dewan direksi dan kebijakan dividen riil. Sedangkan nilai berpengaruh negatif pada manajemen laba terhadap REM tercatat p-value > 0,05 (two-tailed).</p>
24.	<p>Olfa Ben Salah & Anis Jarboui (2022). <i>Journal of Modern Accounting and Auditing</i>, 18(1), 33–43.</p> <p><i>Does Dividend Policy Affect Earnings Management? Evidence From France.</i></p>	<p>X: Kebijakan Dividen Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen determinan dan berpengaruh terhadap manajemen laba</p>

25.	<p>Moradzadehfard & Babaie (2019). <i>In Research Journal of Business Management</i> (Vol. 6, Issue 4, pp. 144–152). https://doi.org/10.3923/rjbm.2012.144-152.</p> <p><i>The Impact of Dividend Policy on a Firm's Real Earnings Management: An Empirical Investigation in Tehran Stock Exchange Listed Companies.</i></p>	<p>X: Kebijakan Dividen Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kebijakan dividen dan manajemen laba riil adalah signifikan dan menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba</p>
26.	<p>Pezeshkizadeh <i>et al.</i> (2020). <i>Journal of New Applied Studies in Management, Economics dan Accounting</i>, 3(4).</p> <p><i>Investigating the Relationship between Financial Distress and Business Unit Performance with Earning Management Decisions using Simultaneous Equations</i></p>	<p>X: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kinerja keuangan dengan keputusan manajemen laba.</p>
27.	<p>Lin & Lai (2020). <i>Journal of Emerging Markets Finance and Trade</i>, 56(5), 1073–1092</p> <p><i>Earnings Management during the Fourth Quarter: Evidence from Taiwan</i></p>	<p>X: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan adanya manajer perusahaan yang terdaftar di Taiwan dapat mengelola keuangan ke atas selama kuartal ke-4 untuk menghindari penurunan laba</p>

28.	<p>Taleatu <i>et al.</i> (2020). <i>Journal of Accounting and Business Research</i>. (Vol. 7, Issue 1). https://doi.org/10.1080/23311983.2020.1780839.</p> <p><i>Effect of upper echelons' demographic characteristics on earnings management in troubled non-listed companies in Nigeria</i></p>	<p>X: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya terdapat hubungan positif dan signifikan antara karakteristik kinerja keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-listed yang bermasalah di Nigeria.</p>
29.	<p>Saleh & Ahmed (2019). <i>Journal of Accounting and Business Research</i>, 35(1), 69–86. https://doi.org/10.1080/00014788.2005.9729663.</p> <p><i>Earnings management of distressed firms during debt renegotiation.</i></p>	<p>X: Kinerja Keuangan Y: Manajemen Laba</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya besarnya akrual diskresioner secara statistik negatif secara signifikan selama tahun pada periode yang sama namun mengalami pengurangan kinerja keuangan.</p>
30.	<p>Situmorang (2019). <i>Journal of Applied Economics and Social</i>, https://doi.org/10.2991/icaess-19.2019.56.</p> <p><i>Detection of Profit Management Practices through Deferred Tax Expenses that are moderated by Tax Planning Practices.</i></p>	<p>X1: Perencanaan Pajak Y: Manajemen Laba Z: Beban Pajak Tangguhan</p>	<p>Regresi Linier Berganda</p>	<p>Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perencanaan pajak dapat mendeteksi manajemen laba yang tidak dimoderasi oleh beban pajak tangguhan sedangkan praktik perencanaan pajak tidak dapat mendeteksi manajemen laba.</p>

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dikemukakan melalui kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau kesimpulan atas masalah yang hendak diteliti. Hipotesis – hipotesis yang dibentuk dalam penelitian ini didasarkan pada penelitian sebelumnya, sehingga diharapkan hipotesis tersebut cukup valid untuk diuji. Berdasarkan analisis sementara yang digunakan untuk melihat masalah tersebut di atas, maka peneliti kemukakan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Tax Planning* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan sumber terkait, *tax planning* digunakan untuk meminimalkan pembayaran pajak bisnis. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen laba karena dari berbagai segala alih dapat mempengaruhi keuntungan bisnis. Pemerintah ingin perusahaan membayar pajak sebesar-besarnya karena pajak merupakan sumber pendapatan negara.

Aktivitas manajemen ingin meminimalkan beban pajak semaksimal mungkin, sehingga mereka menggunakan berbagai cara selama beroperasi sesuai dengan peraturan perpajakan berlaku. *Tax planning* dapat dipahami sebagai upaya wajib pajak untuk mengendalikan pajaknya dengan tujuan akhir mengurangi utang pajaknya dimana PPH dan pajak lainnya diminimalkan sepanjang tidak melanggar dan tetap dalam batasan (Stefany Faleri, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari Kanji (2019) dan Anissa & Baraja (2022) dimana penelitiannya mengungkapkan bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeradu (2021) ini menunjukkan bahwa *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan menyatakan semakin besar *tax planning* maka semakin besar pula peluang manajemen untuk melakukan manajemen laba. Bahkan penelitian lain juga dilakukan oleh Rusdyanawati *et al.* (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *tax planning* berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian terdahulu dan penjelasan di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H₁ : *Tax planning* berpengaruh terhadap manajemen laba

2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Kinerja keuangan adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana pencapaian yang sudah dicapai oleh perusahaan. Perusahaan yang sehat cenderung memperhatikan kinerja keuangannya. Dengan adanya tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan yang baik, perusahaan diharapkan dapat menghindari manajemen laba, sehingga laba yang dilaporkan merupakan laba yang sesungguhnya terjadi dan memang merupakan hasil dari perusahaan (Lusmeida, 2019).

Dengan kata lain, kinerja keuangan memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi untuk menghasilkan keuntungan, tanpa adanya laba yang sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik investor. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, selain itu jika manajemen mampu mencapai target akan mendapatkan apresiasi dari pemilik perusahaan. Umumnya apresiasi ini diberikan dalam bentuk insentif dan bonus sebagai jasa atas kinerja manajemen (Sari & Khafid, 2020).

Berdasarkan beberapa peneliti seperti Agustin & Filianti (2021) dan Wibowo & Herawaty (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pernyataan tersebut bertolak belakang oleh penelitian terdahulu lain seperti Pradnyani & Widhiastuti (2023), Sihombing (2020) dan Dzung *et al.* (2024) yang mendukung bahwa kinerja keuangan mempengaruhi secara positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian dan penjelasan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₂ : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba

3. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, Apabila perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Nurhasanatang *et al.*, 2020). Laba yang besar bersamaan dengan tingkat dividen tinggi adalah hal yang dicari setiap investor (P. P. D. Putri & Herawati, 2021).

Menurut Ambrose & Bian (2019) menyatakan adanya volatilitas harga saham mempengaruhi insentif manajer untuk melakukan manajemen laba. Semakin tingginya laba yang telah diperoleh perusahaan akan mempengaruhi kenaikan dividen yang akan dibagikan kepada investor. Perusahaan yang konsisten membayar dividen dapat diibaratkan sebagai perusahaan yang mengelola keuangannya dengan baik. (Ridwan & Suryani, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriaty *et al.* (2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda lagi dengan penelitian yang dilakukan Jeradu (2021) dan Kamalita (2022), kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Perrihatini *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan berpengaruh positif dan signifikan dengan manajemen laba. Berdasarkan penelitian dan penjelasan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap manajemen laba

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi *Tax Planning* Terhadap Variabel Manajemen Laba

Tax planning merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak guna memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar serta cara-cara yang dilakukan untuk memperkecil pajak. Motif perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah digunakan untuk melakukan penghematan pajak yang sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan (Achyani & Lestari, 2019).

Kontribusi hubungan kepemilikan manajerial jika dikaitkan dapat membantu menaikkan *tax planning* ternilai bagus dikarenakan dapat menurunkan manajemen perusahaan sehingga semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Dalam teori keagenan didasari permasalahan keagenan yang muncul ketika pengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya (Gloria & Aulia, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh Ayem & Surya Anggara (2023), Fauziah & Handayani (2020) dan Yuniar *et al.* (2021) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif memoderasi *tax planning* terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Gloria & Aulia (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan penelitian dan penjelasan tersebut, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₄ : Kepemilikan manajerial memoderasi *tax planning* terhadap manajemen laba

5. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Kinerja Keuangan Terhadap Manajemen Laba

Kinerja keuangan akhir-akhir ini memberikan dampak terhadap ekonomi perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial tinggi diharapkan menjadi motivasi bagi manajemen dalam mengelola keuangan sebagai kemajuan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan kondisi perusahaan pada satu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal (Sulistyoningsih & Asyik, 2019).

Temuan dari studi ini besarnya proporsi kemampuan manajemen mengelola aset yang baik akan menghasilkan laba yang tinggi agar kreditur mau memberikan suntikan dana untuk memperoleh pinjaman kreditur, perilaku kreatif dari manajer untuk menampilkan performa yang baik dari laporan keuangannya pun seringkali muncul. Hadirnya kepemilikan manajerial yang tinggi akan membuat manajemen berperilaku oportunistik tanpa ada yang mengawasi (Sari & Khafid, 2020).

Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah & Handayani, (2020) dan Puspaningrum (2022) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak dapat memoderasi hubungan kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Sedangkan pada penelitian lain Khalid *et al.* (2020) dan Aprilista Rines Prananda & Saiful Anwar (2021) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian dan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₅ : Kepemilikan manajerial memoderasi kinerja keuangan terhadap manajemen laba

6. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Memoderasi Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial yang diukur berdasarkan kepemilikan saham yang dimiliki direksi tidak mampu mempengaruhi hubungan variabel kebijakan dividen terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham dan dapat meningkatkan kinerja manajer (Muiz, 2019).

Teori agensi menjelaskan dimana kepemilikan manajerial akan mengurangi konflik antara manajemen dengan pemegang saham. Hal ini mungkin disebabkan pemegang saham manajerial lebih memilih mendapatkan kompensasi seperti gaji, tunjangan, dan bonus dibandingkan dengan dividen yang dibagikan perusahaan. Dividen yang tidak dibagi akan menjadi laba ditahan yang digunakan melakukan ekspansi untuk meningkatkan laba dan dapat meningkatkan kompensasi untuk manajemen (Sari & Khafid, 2020).

Hasil penelitian didukung Sari & Khafid (2020) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi kedua variabel tersebut. Sedangkan penelitian lain menyatakan kepemilikan manajerial mampu memoderasi kebijakan dividen terhadap manajemen laba (Anggraini *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian dan penjelasan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₆ : Kepemilikan manajerial memoderasi kebijakan dividen terhadap manajemen laba